



GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR

**PERATURAN GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR
NOMOR 04 TAHUN 2017**

TENTANG

**RENCANA UMUM JARINGAN TRAYEK ANTAR KOTA DALAM
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR,

- Menimbang** : a. bahwa seiring dengan perkembangan kawasan di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang semakin maju dan menjadi salah satu tujuan wisata nasional, mengakibatkan tingginya interaksi pada sektor Perhubungan dan kegiatan lainnya di seluruh wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur;
- b. bahwa dalam rangka mendukung dan memenuhi kebutuhan interaksi sosial dan kegiatan sehari-hari perlu didukung sistem jaringan lalu lintas dan angkutan jalan yang efektif, efisien dan saling terintegrasi di seluruh wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Gubernur tentang Rencana Umum Jaringan Trayek Antar Kota Dalam Provinsi Nusa Tenggara Timur;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 64 Tahun 1958 tentang Pembentukan Daerah-daerah Tingkat I Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1958 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1694);

2. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5025);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5597) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembar Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2013 tentang Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2014 tentang Angkutan Jalan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 260, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5594);

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN GUBERNUR TENTANG RENCANA UMUM JARINGAN TRAYEK ANTAR KOTA DALAM PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Gubernur ini yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur.
2. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur.

3. Gubernur adalah Gubernur Nusa Tenggara Timur.
4. Dinas Perhubungan adalah Dinas Perhubungan Provinsi Nusa Tenggara Timur.
5. Jaringan Jalan adalah seluruh jalan yang diperuntukan bagi lalu lintas umum dan terkait satu sama lain yang menghubungkan berbagai tempat sehingga merupakan satu kesatuan sistem.
6. Lalu Lintas dan Angkutan Jalan adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas Lalu Lintas, Angkutan Jalan, Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Prasarana Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Kendaraan, Pengemudi, Pengguna Jalan, serta Pengelolaannya.
7. Lalu Lintas adalah gerak kendaraan dan orang di Ruang Lalu Lintas Jalan.
8. Angkutan adalah perpindahan orang dan/atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan Kendaraan di Ruang Lalu Lintas Jalan.
9. Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan adalah serangkaian Simpul dan/atau ruang kegiatan yang saling terhubung untuk penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
10. Simpul adalah tempat yang diperuntukan bagi pergantian antarmoda dan intermoda yang berupa Terminal, Pelabuhan Laut, Pelabuhan sungai dan Danau, dan/atau Bandar Udara.
11. Prasarana Lalu Lintas dan Angkutan Jalan adalah Ruang Lalu Lintas, Terminal, dan Perlengkapan Jalan yang meliputi marka, rambu, Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas, alat pengendali dan pengaman Pengguna Jalan, alat pengawasan dan pengamanan Jalan, serta fasilitas pendukung lainnya.
12. Jalan adalah seluruh bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukan bagi Lalu Lintas Umum, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan rel dan jalan kabel.

13. Terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikan dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan.
14. Rencana Umum Jaringan LLAJ adalah perencanaan secara menyeluruh untuk mewujudkan lalu lintas dan angkutan jalan yang terpadu dilakukan dengan pengembangan Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan untuk menghubungkan semua wilayah di daratan di seluruh wilayah Provinsi NTT.

BAB II

MAKSUD, TUJUAN DAN SASARAN

Pasal 2

- (1) Maksud disusunnya Rencana Umum Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pada wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam rangka mendukung dan memenuhi kebutuhan interaksi sosial dan kegiatan sehari-hari yang perlu didukung sistem lalu lintas dan angkutan jalan yang efektif, efisien dan saling terintegrasi di seluruh wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- (2) Tujuan disusunnya Rencana Umum Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah sebagai pedoman dalam rangka pembangunan jaringan angkutan umum di Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.
- (3) Sasaran dari Rencana Umum Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pada Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur meliputi :
 - a. meningkatkan pelayanan angkutan umum sebagai urat nadi transportasi darat;
 - b. memadukan pola jaringan transportasi; dan
 - c. meningkatkan jaringan jalan.

BAB III

ARAH PENGEMBANGAN/PEMBANGUNAN JARINGAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN

Pasal 3

Arah pengembangan Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan Jaringan Trayek Angkutan Kota Dalam Provinsi yang terintegrasi dengan moda lainnya;
- b. Pembangunan Fasilitas Pendukung/Terminal Tipe B yang sesuai standar; dan
- c. Pengembangan Angkutan Pemandu Moda di Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Pasal 4

Arah Pengembangan jaringan Trayek Angkutan Kota Dalam Provinsi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3, harus memperhatikan integrasi antar moda dalam perencanaan dan pembangunannya sebagai salah satu pertimbangan prioritas.

BAB IV

PENGEMBANGAN JARINGAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN

Pasal 5

- (1) Pengembangan jaringan lalu lintas dan angkutan jalan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a meliputi:
 - a. Pengembangan jaringan trayek Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi di seluruh wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur; dan
 - b. Pengembangan simpul transportasi dengan membangun terminal tipe B.
- (2) Rencana Umum Jaringan Trayek Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi di Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah sebagaimana tercantum dalam Lampiran dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Gubernur ini.

BAB V
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 6

Peraturan Gubernur ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Gubernur ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Ditetapkan di Kupang
pada tanggal 2 ~~PEBRUARI~~ 2017

M GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR, !


FRANS LEBU RAYA

Diundangkan di Kupang
pada tanggal 2 ~~PEBRUARI~~ 2017

SEKRETARIS DAERAH

✓ PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR, M


✓ FRANSISKUS SALEM

BERITA DAERAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2017
NOMOR 004

LAMPIRAN : PERATURAN GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR

NOMOR : 04 TAHUN 2017

TANGGAL : 2 FEBRUARI 2017

**RENCANA UMUM JARINGAN TRAYEK ANGKUTAN ANTAR KOTA
DALAM PROVINSI (AKDP)
DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

**I. JARINGAN TRAYEK EKSISTING ANGKUTAN ANTAR KOTA
DALAM PROVINSI**

| No | Rute trayek |
|-----------|---------------------------|
| 1 | Kupang-Soe PP |
| 2 | Kupang-Kefamenanu PP |
| 3 | Kupang-Atambua PP |
| 4 | Kupang-Besikama PP |
| 5 | Kupang-Bolok PP |
| 6 | Kupang-Tablolong PP |
| 7 | Kupang-Baun PP |
| 8 | Kupang-Baumata PP |
| 9 | Kupang-Noelbaki PP |
| 10 | Kupang-Oesao PP |
| 11 | Kupang-Buraen-Oekabiti PP |
| 12 | Kupang-Pariti-Barate PP |
| 13 | Kupang - Camplong PP |
| 14 | Kupang-Oemota PP |
| 15 | Kupang-Lelogama PP |
| 16 | Kupang-Naikliu PP |

| No | Rute trayek |
|-----------|--|
| 17 | Kupang-Bena PP |
| 18 | Kupang-Oenlasi-Betun PP |
| 19 | Kupang-Wini-Motoain PP |
| 20 | Kupang-Atambua-Motoain PP |
| 21 | Kupang-Betun-Motamasin PP |
| 22 | Kupang-Ayotupas-Besikama PP |
| 23 | Kupang - Wini - Kefamenanu - Kupang PP |
| 24 | Atambua - Kefamenanu PP |
| 25 | Atambua - Lurasik - Manumean PP |
| 26 | Betun - Kefamenanu - Kupang PP |
| 27 | Metamauk - Betun - Kefamenanu - Kupang PP |
| 28 | Besikama - Kefamenanu - Kupang PP |
| 29 | Betun - Oinlasi - Kupang PP |
| 30 | Eban - Kefamenanu - Atambua PP |
| 31 | Kefamenanu - Oepoli PP |
| 32 | Atambua - Betun PP |
| 33 | Atambua - Besikama PP |
| 34 | Atambua - (Wemasa) Motamasin PP |
| 35 | Atambua - Manlea - Betun PP |
| 36 | Kefamenanu - Betun - Besikama PP |
| 37 | Kefamenanu - Eban - Kapan PP |
| 36 | Atambua - Ponu - Wini PP |
| 37 | Kodi-Tambolaka-Waikabubak-Waibakul-Waingapu PP |
| 38 | Kodi-Tambolaka-Waikabubak PP |
| 39 | Waibakul - Waikabubak PP |

f

| No | Rute trayek |
|----|--|
| 40 | Tambolaka-Waikabubak-Waibakul-Waingapu PP |
| 41 | Tambolaka-Waikabubak PP |
| 42 | Waibakul – Waikabubak PP |
| 43 | Waikabubak – Mamboro PP |
| 44 | Waikabubak- Wailuri PP |
| 45 | Waingapu – Waibakul – Waikabubak – Tambolaka – Kodi, PP |
| 46 | Waingapu – Waibakul – Waikabubak – Tanarighu – Lenang, PP |
| 47 | Waingapu – Waibakul – Waikabubak – Waitabula – Waikelo, PP |
| 48 | Waingapu – Waibakul – Waikabubak PP |
| 49 | Waingapu – Tambolaka PP |
| 50 | Waingapu-Waibakul-Tambolaka-Kodi PP |
| 51 | Waingapu - Waibakul - Waikabubak - Tambolaka - Waikelo PP |
| 52 | Larantuka–Maumere PP |
| 53 | Larantuka – Ende PP |
| 54 | Larantuka–Bajawa PP |
| 55 | Boru–Maumere PP |
| 56 | Serenuho–Maumere PP |
| 57 | Lato–Maumere (via pantura) PP |
| 58 | Wolo–Maumere PP |
| 59 | Lewo Awanglobo–Maumere PP |
| 60 | Hewa–Maumere (via boru) PP |

f

| No | Rute trayek |
|-----------|------------------------------|
| 61 | Lewotobi-Boru-Maumere PP |
| 62 | Lewoawang-Maumere PP |
| 63 | Lewohorok-Maumere PP |
| 64 | Lewokluo-Maumere PP |
| 65 | Maumere-Boru-Hewa PP |
| 66 | Maumere-Boru-Riangbaring PP |
| 67 | Maumere-Lewolaga PP |
| 68 | Maumere-Watuneso PP |
| 69 | Maumere-Watuneso-Wolowaru PP |
| 70 | Maumere-Watuneso-Ende PP |
| 71 | Maumere-Watuneso-Moni |
| 72 | Maumere-Moni |
| 73 | Maumere-Wolowaru |
| 74 | Maumere-Ende-Bajawa |
| 75 | Maumere-Ende-Ruteng |
| 76 | Maumere-Ende-Labuan Bajo |
| 77 | Maumere-Labuan Bajo |
| 78 | Maumere-Ruteng-Labuan Bajo |
| 79 | Maumere-Ende-Bajawa-Ruteng |
| 80 | Maumere-Kota Baru |
| 81 | Maumere-Ende-Mbay |
| 82 | Ende-Maumere |
| 83 | Ende-Watuneso-Maumere |
| 84 | Ende-Wolowaru-Maumere |
| 85 | Ende-Maukaro-Maumere |

| No | Rute trayek |
|-----------|---------------------------|
| 86 | Ende-Ndori-Maumere |
| 87 | Ende-Welamosa-Maumere |
| 88 | Ende-Maurole-Maumere |
| 89 | Ende-Kotabaru-Maumere |
| 90 | Ende-Nangaroro |
| 91 | Ende-Riung |
| 92 | Ende-Mauponggo-Boba |
| 93 | Ende-Mbay-Maudemi |
| 94 | Ende-Boawae-Maunori |
| 95 | Ende-Riung-Marunggela |
| 96 | Ende-Ruteng |
| 97 | Ende-Ruteng-Labuanbajo |
| 98 | Ende-Maunori |
| 99 | Ende-Bajawa |
| 100 | Maurole-Maumere |
| 101 | Mbay-Bajawa |
| 102 | Mbay-Bajawa-Ruteng |
| 103 | Mbay-Ruteng |
| 104 | Mbay-Mauponggo |
| 105 | Mbay-Mauponggo-Maumbawa |
| 106 | Mbay-Mauponggo-Mataloko |
| 107 | Mbay-Boawae-Nangaroro |
| 108 | Mbay-Riung-Pota-Reo |
| 109 | Mbay-Riung-Maukaro |
| 110 | Mbay-Riung-Maukaro-Boawae |

f

| No | Rute trayek |
|-----------|----------------------------|
| 111 | Mbay-Riung |
| 112 | Mbay-Riung-Ende |
| 113 | Mbay-Ende |
| 114 | Mbay-Ende-Maumere |
| 115 | Mbay-Maumere |
| 116 | Mbay-Larantuka |
| 117 | Mauponggo-Bajawa |
| 118 | Mauponggo-Boawae-Bajawa |
| 119 | Mauponggo-Bajawa-Aimere |
| 120 | Mauponggo-Boawae-Mataloko |
| 121 | Mauponggo-Mbay-Ende |
| 122 | Mauponggo-Ruteng |
| 123 | Mauponggo-Ende-Bajawa |
| 124 | Maunori-Mbay-Ende |
| 125 | Nangaroro-Mbay-Ende-Bajawa |
| 126 | Nangaroro-Ende-Boawae-Mbay |
| 127 | Nangaroro-Ende-Mbay |
| 128 | Nangaroro-Ende |
| 129 | Boawae-Bajawa |
| 130 | Boawae-Mauponggo-Bajawa |
| 131 | Boawae-Mbay-Riung |
| 132 | Raja-Boawae |
| 133 | Maukaro-Mbay-Boawae |
| 134 | Kaburea-Mbay |
| 135 | Riti-Maunori-Mbay-Ende |

f

| No | Rute trayek |
|-----------|---------------------------|
| 136 | Riti-Mbay |
| 137 | Kaburea-Maukaro-Mbay-Ende |
| 138 | Lodolima-Ende |
| 139 | Lodolima-Mbay-Bajawa |
| 140 | Boawae-Mauponggo-Mataloko |
| 141 | Wokodekoro-Mbay-Ende |
| 142 | Rendu-Mbay-Boawae-Bajawa |
| 143 | Pandanura-Ende-Mbay |
| 144 | Kaekoro-Boawae-Riung |
| 145 | Maumbawa-Mbay |
| 146 | Ngada – Maumere |
| 147 | Ngada – Ende |
| 148 | Aimere – Ende |
| 149 | Ulu wae – Maumere |
| 150 | Manggarai – Ende |
| 151 | Borong - Ruteng |

f

II. PENGEMBANGAN JARINGAN TRAYEK ANGKUTAN ANTAR
KOTA DALAM PROVINSI

| NO | RUTE |
|------------------------|---|
| A. PULAU FLORES | |
| 1 | Nggorang – Kenari –Naga – Nangalili – Pelabuhan Iteng |
| 2 | Nggorang – Mulwatar – Naga – Nangalili – Pelabuhan Iteng |
| 3 | Nggorang – Bambor – Nangalili - Pelabuhan Iteng |
| 4 | Bambor – Mulwatar – Naga – Pelabuhan Iteng – Borong |
| 5 | Bambor – Cancar |
| 6 | Bambor – Cancar –Ruteng –Timu – Pagal – Reo |
| 7 | Nggorang – Kordo – Kendidi – Pelabuhan Reo |
| 8 | Ruteng – Cacar –Bambor –Hita – Pelabuhan Bari |
| 9 | Ruteng – Pagal –Hita – Pelabuhan Bari |
| 10 | Ruteng - Iteng – Pelabuhan Borong / Nangarawa |
| 11 | Ruteng – Iteng – Nangalili – Mulwatar |
| 12 | Ruteng - Iteng – Nangalili –Naga –Kenari – Nggorang – Labuan Bajo |
| 13 | Ruteng – Belaing – Weklambu – Riung |
| 14 | Borong – Reo |
| 15 | Borong – Riung |
| 16 | Borong – Iteng – Nangalili – Naga – Kenari – Terminal Nggorang – Labuan Bajo |
| 17 | Pelabuhan Borong / Nangarawa – Iteng – Ruteng |
| 18 | Pelabuhan Boron/Nangarawa – Iteng – Bambor – Nggorang – Labuan Bajo |

| NO | RUTE |
|-----------------------|---|
| 19 | Pelabuhan Borong / Nangarawa – Aimere – Terminal Watujaji |
| 20 | Terminal Watujaji – Waepana – Mbazang – Waeklambu – Pota |
| 21 | Terminal Watujaji – Aimere – Wae Mbazang – Waelelambu |
| 22 | Terminal Watujaji – Maumbawa – Ekomawo – Gako |
| 23 | Mbay – Bekek – Riung – Pota – Dampele – Reo – Kedindi – Hita – kondo – Nggorang – Labuan Bajo |
| 24 | Mbay – Dhere – Aemali – Boawae – Gako – Mataloko – Teminal Watujaji |
| B. PULAU SUMBA | |
| 25 | Waingapu – Rambangaru – Tanambas – Lenang |
| 26 | Waingapu – Rambangaru – Waihibur – Waibakul |
| 27 | Pelabuhan Baing – Nggalu – Wula – Rindi – Melolo – Waingapu – Rambangaru – Tanambas – Lenang |
| 28 | Pelabuhan Baing – Nggongi – Kanabukata – Lalatang – Karita – Lailora – Lewa – Parewatana – Waibakul |
| 29 | Waingapu – Rambangaru |
| 30 | Waibakul – Tanambas – Terminal Lambanapu |
| 31 | Waibakul – Waihibur – Rambangaru – Terminal Lambanapu – Pelabuhan Waingapu – Melolo – Rindi – Wula – Nggalu – Baing |
| 32 | Waikabubak – Kutarutu – Waibakul – Wailulurg |
| 33 | Waikabubak – Waikapada – Ubupede – Maubangga – Wawaronggo – Pelabuhan Mamboro |

| NO | RUTE |
|-----------|---|
| 34 | Waikabubak – Kutarutu – Pasunga – Tanambas |
| 35 | Waikabubak – Kutarutu – Waibakul – Rambangaru – Terminal Lambanapu |
| 36 | Waikabubak - Rita – Padedewan – Pero |
| 37 | Waikabubak – Wonoroto - Belangan |
| 38 | Waikabubak – Wonoroto – Pero – Tossi |
| 39 | Tambolaka –Kodi – Padedeweri- Padedewatu- Wanokaka – Waibakul |

  GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR, 


FRANS LEBU RAYA